

# **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN PASER PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Muhammad Zidane Aries Renaldi

NPP. 31.0656

*Asdaf Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur*

*Program Studi Keuangan Publik*

31.0656@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Ika Agustina, SE., M.Si

## **ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *The author focuses on the problem of government spending on the growth of the human development index (HDI) in Paser Regency, East Kalimantan Province. Objective: This research aims to identify the dominant sectors influencing HDI growth on three variables, namely, economy, education and health in Paser Regency, East Kalimantan Province. Method: This research uses quantitative methods with descriptive and inferential analysis assisted by the SPSS 27.0 application to answer the problem formulation using data collection techniques sourced from data from the Central Bureau of Human Development Index (HDI) Statistics in Paser Regency, East Kalimantan Province and also supported by documentation . Results/Findings: research results show that government spending is represented by the education, health and economic sectors. The multiple linear regression analysis was significant at 12,478 points, indicating a substantial joint influence on the growth of the human development index in Paser Regency. The highest multiple linear regression analysis was 11.13 points, surpassing the health sector at 0.73 points and the economic sector at 0.018 points. Conclusion: the influence of government spending on the growth of the human development index (HDI) in Paser Regency, East Kalimantan Province, government spending in the education sector appears as the most influential factor in driving the growth of the Human Development Index in Paser Regency.*

**Keywords:** *Human Development Index (HDI), Government Expenditure.*

## **ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor yang dominan mempengaruhi pertumbuhan IPM pada tiga variabel yaitu, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan pada Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan inferensial yang dibantu dengan aplikasi SPSS 27.0 untuk menjawab rumusan masalah dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan juga didukung dengan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang diwakili oleh sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Analisis regresi linier berganda yang signifikan sebesar 12.478 point, menandakan pengaruh bersama yang substansial terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Paser. Analisis regresi linier berganda tertinggi sebesar 11.13 poin, melampaui sektor kesehatan sebesar 0.73 poin dan sektor

ekonomi sebesar 0.018 point. **Kesimpulan:** pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan muncul sebagai factor yang paling berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser.

**Kata kunci:** Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau disebut dengan *Human Development Index* (HDI) yaitu sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian rata-rata suatu negara yang terdiri dari tiga aspek utama pembangunan manusia (UNDP dalam Faqih, 2010). Tiga aspek tersebut diantaranya, *pertama*, usia harapan hidup yang tercermin dalam kesehatan. *Kedua*, rata-rata tahun sekolah dan harapan hidup sekolah, yang menjadi indikator pendidikan. *Ketiga*, pendapatan riil per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli, yang menandakan standar hidup yang layak. IPM merupakan metode untuk mengukur prestasi pembangunan manusia dengan mempertimbangkan beberapa komponen dasar kualitas hidup yang berpotensi memengaruhi produktivitas individu (Dwi Mahroji, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja pembangunan secara menyeluruh, yang dibentuk melalui tiga komponen utama yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, harapan hidup mencerminkan estimasi jumlah tahun hidup individu yang tinggal di suatu wilayah. Kedua, melek huruf didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menyusun, berkomunikasi, dan memproses isi teks tertulis. Ketiga, pendidikan merujuk pada proses pembelajaran yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau pengalaman kehidupan. Terakhir, standar hidup layak mengacu pada kualitas dan jumlah barang dan jasa yang tersedia bagi individu.

IPM, sebagai indikator pencapaian pembangunan, memiliki standar internasional yang diakui sebagai patokan dalam menentukan status IPM suatu negara. Berdasarkan indikator yang dikeluarkan oleh United Nations Development Program (UNDP), status IPM dapat diklasifikasikan ke dalam empat tingkat: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 1. 1**  
**Indikator Predikat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Angka IPM	Predikat
> 80	Sangat Tinggi
70 – 79	Tinggi
60- 69	Sedang
<60	Rendah

*Sumber: Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2022*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa, *Pertama*, predikat IPM sangat tinggi berada pada angka lebih dari 80 poin. *Kedua*, predikat IPM tinggi berada pada angka 70-79 poin, *Ketiga*, predikat IPM sedang berada pada angka 60-69, dan terakhir predikat IPM rendah berada pada dibawah angka 60. Angka ini menjadi rujukan utama bagi tiap-tiap negara dalam mengukur tingkat pembangunan manusia di negaranya, tak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data yang dilansir oleh BPS, angka Indeks

Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser berada di angka 74,14, meningkat sebanyak 0,7 point dari tahun sebelumnya.

Pengeluaran Pemerintah adalah dana yang dikeluarkan dari kas pemerintah untuk mendukung aktivitas pemerintah atau tujuan lain yang merupakan wewenang pemerintah. Pengeluaran Pemerintah pada tulisan kali ini diletakkan sebagai variabel kontrol, artinya penulis akan melakukan pengujian terhadap anggaran di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis memiliki keingintahuan dan ketertarikan untuk melakukan Analisa terhadap sektor mana yang memiliki dampak paling besar terhadap pertumbuhan angka indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Paser.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pada tahun 2014 status IPM di Kabupaten Paser masih berada pada tingkatan sedang, yaitu berada diantara 60-69. Akan tetapi, terdapat penambahan angka IPM yang konsisten dari tahun ke tahun. Bisa dilihat pada tabel tersebut, pertumbuhan angka IPM terkecil berada di tahun 2020, dengan pertumbuhan sebesar minus 0,25, sedangkan pertumbuhan terbesar berada pada ditahun 2013 dengan angka IPM sebesar 1,50 poin, hal ini tentu merupakan pertumbuhan yang sangat baik. Pertumbuhan ini yang akhirnya mengubah status IPM di Kabupaten Paser yang sebelumnya berstatus sedang, menjadi tinggi, dengan nilai terakhir pada tahun 2023 sebesar 74, 14 poin (BPS, 2023).

Kabupaten Paser merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya pada posisi 00 45' 18,37" – 20 27' 20,82" LS dan 1150 36' 14,5" – 1660 57' 35,03" BT. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2022 Kabupaten Paser Memiliki luas wilayah sebesar 7,730 km<sup>2</sup>, terdiri dari 10 Kecamatan dan 139 Desa dengan total penduduk sebanyak 280.065 Jiwa. Sebagai daerah yang bertanggung jawab atas 280 ribu penduduknya, tentu Pemerintah Kabupaten Paser memiliki hak dan otoritas dalam mengelola daerah nya sendiri, dimana hal ini dapat disandarkan kepada Undang-Undang Otonomi Daerah. Artinya, pemerintah daerah diberikan kewenangan dalam mengatur dan mengelola daerahnya sendiri, termasuk dalam mengatur pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu untuk menganalisis konteks standar indeks pembangunan pemerintahan maupun konteks kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Dwi Mahroji & Lin Nurkhasanah, 2019, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten" menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Penelitian oleh Bitu Lailatul Yasinta, 2018, "Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktru, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2017)", hasil penelitian ini dalam menggunakan empat variabel diantaranya, variabel belanja pendidikan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel IPM. Kedua, variabel belanja kesehatan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel IPM. Ketiga, variabel belanja infrastruktur berpengaruh tidak signifikan namun memiliki arah positif terhadap variabel IPM. Keempat, variabel kemiskinan berpengaruh signifikan negative terhadap variabel IPM. Selanjutnya penelitian ketiga, Ayunanda Melliana & Ismaini Zain, 2013, "Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi

Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel”, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah sasaran kesehatan dan rasio guru terhadap siswa selama delapan tahun menunjukkan hasil yang relative sama, rasio sekolah terhadap siswa dan kepadatan penduduk setiap tahun mengalami pergerakan yang tidak menentu, terdapat tujuh variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IPM antara lain, rasio siswa terhadap guru, angka partisipasi SMP/MTs, jumlah sasaran kesehatan, presentase PR dengan akses air bersih, kepadatan penduduk, tingkat partisipasi Angkatan kerja dan PDRB perkapita. Penelitian keempat, Farathika Putri Utami, 2020, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran terhadap Ekonomi di Provinsi Aceh, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara pembangunan manusia. Penelitian kelima yaitu Septiana M.M, Sanggelorang, dkk, 2015, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara”, hasil dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan terhadap indeks pertumbuhan manusia, sedangkan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan manusia. Penelitian keenam, Meylina Astri, dkk, 2013, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM, sdangkan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemudian, penelitian ketujuh, Wilhelmus Mahuze, dll, 2022, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel”, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boven Digeol, sedangkan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian terakhir oleh, Dwi Puspa Hambarsari & Kuanto Inggit, 2016, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pendudukn dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014”, hasil dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa BPJS merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan social. Terdapat permasalahan yang harus dibenahi baik system, prosedur, SDM, maupun sarana prasarana, dan belum menerapkan prinsip responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan public sektor kesehatan di Jawa Barat. Pelayanan public sektor kesehatan belum mempengaruhi standar pelayanan public yang baik, akses masyarakat untuk mendapatkan manfaat pelayanan sangat terbatas dan masyarakat belum bisa mendapatkan pelayanan disemua fasilitas kesehatan.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Pernyataan kebaruan ilmiah ini akan membahas beberapa aspek kunci dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam konteks pengaruh pengeluaran pemerintah di berbagai provinsi dan kabupaten di Indoensia. Penelitian-penelitian tersebut menyoroiti berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan indeks Pembangunan manusia dalam perspektif pengeluaran pemerintah seperti pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor ekonomi.

kebaruan ilmiah ini memunculkan variable baru yang didasarkan pada aspek penyusun Indeks Pembangunan Manusia yaitu sektor ekonomi. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa sektor Pendidikan dan Kesehatan menghasilkan hasil perhitungan yang berbeda-beda sehingga Kesimpulan

yang ada daripada penelitian-penelitian terdahulu tidak bisa dijadikan acuan mutlak. Pada penelitian Yasinta (2020) dinyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan IPM, sedangkan Penelitian lain tidak menyatakan bahwa Pemerintah Sektor Pendidikan tidak berpengaruh. Lebih lanjut pada penelitian Septiana (2015), menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan tidak berpengaruh, Dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sedangkan variable terbaru, yaitu sektor ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan IPM. Secara keseluruhan, pernyataan kebaruan ilmiah ini bertujuan untuk mendorong penelitian-penelitian mendatang untuk fokus pada solusi-solusi inovatif dan integratif dalam meningkatkan Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Dengan mengidentifikasi pengeluaran di belanja pegawai, belanja barang & jasa, dan belanja transfer.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

## **II. METODE**

Untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, metode yang paling tepat digunakan adalah metode penelitian kuantitatif inferensial (Sudaryono, 2017). Kuantitatif Inferensial yaitu metode penelitian yang berfokus pada menganalisis data secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diformulasikan, serta menginterpretasi hasilnya untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2019). Azwar (2013) juga menegaskan bahwa penelitian kuantitatif menitikberatkan pada analisis data numerik atau data berupa angka, yang kemudian diolah menggunakan metode statistika untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan operasional tabel yang terdiri dari tiga variabel utama yang diteliti yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Paser, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan data pendukung lainnya. Peneliti menggunakan pengolahan data SPSS untuk menganalisis dokumen Laporan Realisasi Anggaran dan Pendapatan Belanja Kabupaten Paser tahun 2007-2023. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, menyebarkan kuoesioner, dan dokumen pendukung. Peneliti menggunakan analisis data selain dengan menguji data laporan menggunakan SPSS, peneliti juga menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang akan digunakan memenuhi standar BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yang diperlukan. Dalam pengujian tersebut didalamnya terdapat serangkaian pengujian diantaranya, Uji Normalitas akan dilakukan untuk menguji apakah residual dari model regresi tersebut memiliki distribusi normal. Kemudian, Uji Multikolinieritas akan dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah multicollinearity di antara variabel independen. Selanjutnya, Uji Heteroskedastisitas akan dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseimbangan dalam varians dari residual model. Terakhir, Uji Autokorelasi akan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketergantungan antara residual yang dihasilkan dari model regresi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. berdasarkan hasil pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi untuk memenuhi standar BLUE berdasarkan data pengeluaran pemerintah yang terbagi dalam Belanja

Pegawai dan Belanja Barang & Jasa ini selaras dengan Teori Makro Pengeluaran Pemerintah Menurut Boediono, dimana Pengeluaran Pemerintah terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang & Jasa, dan Transfer Payment, akan tetapi, transfer payment tidak digunakan didalam penelitian kali ini karena tidak dimuat didalam Laporan Realisasi Anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Balikpapan. Berdasarkan hasil data kuesioner yang terkumpul selanjutnya diolah oleh penulis menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 27.0 dan dianalisa melalui analisis deskriptif kuantitatif dan tahapan uji analisis inferensial untuk mencapai tujuan penelitian.

### **3.1. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan**

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan sebagai Variabel X dianggap berpengaruh terhadap Variabel Y yaitu Indeks Pembangunan Manusia, yang di uji menggunakan SPSS dengan hasil uji sebesar 0,012 dan t hitung sebesar 2,68. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Paser. Melalui analisis ini, kami juga mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengeluaran dalam sektor pendidikan dan IPM, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 5%. Ini menggambarkan pentingnya investasi dalam pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan pembangunan manusia secara keseluruhan.

### **3.2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan**

Adapun analisa dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan. Hasil uji yang didapatkan sebesar keputusannya gagal tolak  $H_0$ . Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan data yang digunakan belum cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel pengeluaran di sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai p yang menunjukkan signifikansi dari pengaruh variabel pengeluaran dalam sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam konteks ini, nilai p yang diperoleh adalah 0,131, yang berada di atas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05, dan t tabel sebesar 1,55. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel pengeluaran di sektor kesehatan terhadap IPM.

### **3.3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi**

Hasil uji statistik yang kami lakukan menghasilkan nilai p yang penting dalam menilai signifikansi variabel pengeluaran di sektor ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam analisis ini, kita menemukan bahwa nilai p yang diperoleh adalah 0,160, yang melampaui batas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 dan t tabel -1,554 Artinya, tidak terdapat cukup bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengeluaran di sektor ekonomi terhadap IPM. Mempertimbangkan tingkat kepercayaan sebesar 95%, hasil ini menunjukkan bahwa data yang ada tidak memberikan dukungan yang memadai untuk menyimpulkan bahwa pengeluaran di sektor ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Hasil penelitian dengan menggunakan koefisien determinasi atau R-squared yang bertujuan untuk menganalisis regresi. Hasil analisis model regresi linear semi-log yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebanyak 48,3% dari keragaman (variasi) indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model, memberikan gambaran yang cukup kuat tentang factor yang mempengaruhi IPM. Sekitar 41,7% dari keragaman IPM tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang ada dalam model kita. Factor lain yang tidak dimasukkan ke

dalam model, atau variabel lain mungkin belum diidentifikasi, dapat menjadi penyebab keragaman ini.

Tingkat kejelasan (*goodness of fit*) sebesar 47,3% mengindikasikan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variasi IPM dalam data yang telah diamati. Hal ini sangat logis mengingat hanya satu variabel yang signifikan berpengaruh terhadap IPM itu sendiri, sehingga satu variabel berpengaruh dengan  $r^2$  sebesar 47,3 menunjukkan hasil yang sangat baik. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak mungkin untuk menangkap semua variabilitas dalam fenomena sosial kompleks seperti IPM dengan model yang terbatas ini. Oleh karena itu, sisa keragaman sebesar 41,7% menggarisbawahi pentingnya memperluas cakupan variabel atau memperbaiki model untuk meningkatkan tingkat eksplanasi yang lebih baik. Jika semua nilai variabel bebas dalam model regresi untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Paser adalah 0, maka IPM akan mengalami peningkatan sebesar 6,9 poin. Artinya, kondisi di mana pengeluaran dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi tidak mempengaruhi IPM, tidak akan mengakibatkan penurunan signifikan dalam indeks tersebut.

Ketika pengeluaran dalam sektor pendidikan meningkat sebesar 1%, maka IPM Kabupaten Paser akan meningkat sebesar 2,9 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan atau *ceteris paribus*. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan IPM. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta (2020) yang menyatakan bahwa sektor Pendidikan signifikan berpengaruh. Ketika pengeluaran dalam sektor kesehatan meningkat sebesar 1%, maka IPM Kabupaten Paser akan meningkat sebesar 1,3 poin dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan atau *ceteris paribus*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2015). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran kesehatan juga memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap peningkatan IPM. Ketika pengeluaran dalam sektor ekonomi meningkat sebesar 1%, maka IPM Kabupaten Paser akan menurun sebesar -7 poin dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan atau *ceteris paribus*. Ini menandakan bahwa peningkatan pengeluaran ekonomi juga memiliki pengaruh positif, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan sektor pendidikan dan kesehatan, terhadap peningkatan IPM.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Paser dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, diketahui bahwa, pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Paser. Selanjutnya, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki hasil interpretasi lebih tinggi dari sektor kesehatan dan ekonomi dalam pembangunan manusia di Kabupaten Paser.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu, tenaga dan kemampuan peneliti. Selain itu juga adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuesioner yang diberikan dan juga kejujuran dalam mengisi kuesioner sehingga ada kemungkinan hasil yang didapatkan kurang akurat.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, yaitu hanya pada tiga variabel bebas yang diuji sehingga masih ada beberapa variabel yang perlu diuji dan hasil dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel yang tidak diuji. Penulis menyarankan supaya dapat dilakukan lebih lanjut pada lokasi yang serupa yang berkaitan dengan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM) selain pada sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi supaya dapat menemukan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data dari Badan Pusat Statistik wilayah Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur kemudian diuji dengan pengujian

SPSS. Maka diharapkan, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari semua pihak yang telah meluangkan waktu, arahan, do'a, motivasi dan semangat secara moril kepada penulis. Secara khusus kata terimakasih diucapkan dari lubuk hati terdalam kepada kedua orang tua penulis serta keluarga besar dan teman dekat yang selalu menjadi motivator terbesar selama menjalani pendidikan di Institut pemerintahan dalam negeri.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Paser yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian di wilayahnya dan secara khusus kepada seluruh pegawai pemerintah di Kabupaten Paser yang turut berpartisipasi sebagai responden dan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada ibu Ika Agustina, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing dan seluruh dosen penguji yang senantiasa telah membimbing penulis. Tak lupa juga kepada Orang Tua penulis yang telah berjasa besar terhadap selesainya penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.  
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### JURNAL DAN SKRIPSI

- Ayunanda Melliana, Ismaini Zain (2013). *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. *Jurnal Sains dan Pomits* Vo. 2 No.2  
Badan Pusat Statistik. (2022). *Berita Resmi Statistik No. 84/11/ Th.XXV. 15 November 2022: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Tahun 2022*  
Bita Lailatul Yasinta. (2018). Skripsi: *Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Universitas Brawijaya Malang  
Dwi Mahroji & Iin Nurkhasanah. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Pandu Madania*, Vol. 9, No. 1  
Dwi Puspa Hambarsari & Kunto Inggit. (2016). *Analisis Pengaruh Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 1 No. 2  
Farathika Putri Utami. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran, Terhadap Ekonomi di Provinsi Aceh*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.4, No.2  
Faqihudin, M. (2010). *Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia*. *Cermin*, 047, 1–16.

- Meylina Astri, Sri Indah Nikensari, Harya Kuncara. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Bisnis Vol. 1 No. 1 Maret 2013*
- Napitulu, Apriliyah S. (2007). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(2), 357-366.*
- Sanggalorang S, dkk. (2015) *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No.3*
- Suliswanto, M. S. (2010). *Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 357-366*
- Wilhelmus Mahuze, Vecky Masinambow, Agnes Lopian. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Boven Digoel. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 22, No,3 April 2022*

